

PEMAHAMAN DAN APRESIASI PESERTA DIKLAT REGIONAL RAS5079 (SUATU EVALUASI DARI PERSPEKTIF KOMUNIKASI)

¹I. Aeni Muharromah, ²Lilis Suryani

Pusat Diseminasi dan Kemitraan BATAN

Jl. Lebak Bulus Raya no 49 Jakarta Selatan

aeni@batan.go.id¹, lilis@batan.go.id²

ABSTRAK

Pemahaman dan Apresiasi Peserta Diklat Regional RAS5079 (Suatu Evaluasi dari Perspektif Komunikasi) adalah gambaran pelaksanaan diklat regional “*Improving Crop Resilience to Climate Change through Mutation Breeding in Pacific Islands*” diikuti oleh 7 negara yang memiliki bahasa dan latar budaya yang berbeda. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Inggris. Tentu saja setiap peserta memiliki keragaman dan tingkat pemahaman bahasa Inggris yang berbeda dan ini akan berpengaruh pada level pemahaman setiap peserta. Pemahaman adalah bagian dari proses komunikasi. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik kuesioner dan analisa *Two Top Boxes* (TTB), tulisan ini memiliki tujuan mencari gambaran komunikasi yang sesungguhnya dalam pelaksanaan kegiatan RAS5079 dengan melihat tanggapan pemahaman peserta. Hasil kuesioner ternyata unsur administratif memuaskan dan sangat memuaskan 57,2%, untuk pemahaman materi sebanyak 57,1% menganggap bahwa proses kegiatan diklat berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan praktek lapangan mendapat tanggapan 64,3% peserta menilai baik. Sementara itu untuk manajemen kelas skala 5 dan 4 sebanyak 57% sudah sangat baik. Untuk melihat tingkat kepuasan dan pemahaman secara keseluruhan digunakan analisa TTB. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diklat RAS5079 telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat apresiasi dan pemahaman yang baik dari para peserta. Komunikasi verbal dan nonverbal telah berlangsung dengan baik.

Kata kunci : Evaluasi, Regional Training, Perspektif Komunikasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan prestasi penelitian dan pengembangan aplikasi iptek nuklir bidang pertanian terutama dalam teknik mutasi radiasi (*mutation breeding*) tahun 2014 *International Atom Energy Agency* atau IAEA bekerjasama dengan *Food and Agriculture organization* (FAO) memberikan penghargaan “*Outstanding Achievement Award on Plant Mutation Breeding*”. Terkait dengan hal ini, IAEA memberikan tugas pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) sebagai *Collaborating Center* untuk penelitian dan pengembangan pertanian berbasis iptek nuklir di Kawasan Asia Pasifik dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021). Selain melakukan penelitian/riset bersama, *Collaborating Center* juga ditetapkan menjadi tempat (*host*) kegiatan IAEA yang berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian berbasis iptek nuklir seperti melalui program *Fellowship* berupa pelatihan (*training*), kunjungan (*visiting*), pertemuan (*meeting*) internasional, bahkan cakupannya tidak hanya terbatas untuk negara di Kawasan Asia-Pasifik tetapi juga termasuk kawasan Afrika. Realisasi kegiatan selama ini sudah banyak peneliti dari Kawasan Asia-Pasifik dan Afrika yang melaksanakan *fellowship program* di Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) seperti mereka dari negara Burkina Faso, Cambodia, Laos, Myanmar, Madagascar, Mozambique, Namibia, Nepal, Sri Lanka, Tanzania dan lainnya.

Program pelatihan RAS5079 adalah pelatihan yang didanai melalui proyek IAEA no RAS5092 terkait dengan peran BATAN sebagai *Collaborating Center* merupakan pelatihan bidang

pertanian pemuliaan tanaman melalui teknik *mutation breeding* dengan tema Meningkatkan Ketahanan Tanaman terhadap Perubahan Iklim Melalui Pembibitan Mutasi di Kepulauan Pasifik ("*Improving Crop Resilience to Climate Change through Mutation Breeding in Pacific Islands*") selama seminggu 22-26 April 2019 diikuti oleh 7 negara yaitu Fiji, Palau, Vanuatu, Micronesia, India, Papua New Genuia, Ethiopia dan Indonesia. Para peneliti Indonesia bidang pertanian sudah sangat maju sebagaimana dirilis IAEA (Human, 2017).

Kegiatan Diklat tersebut sangat terkait dengan kemampuan para pemuliaan tanaman teknik mutasi radiasi BATAN menciptakan benih varietas unggul sebanyak 25 padi, kedelai 13, sorgum 3, kacang hijau 2, gandum 1, kacang tanah 1 dan pisang 1 yang telah didiseminasikan dan ditanam 36 kabupaten/kota di Indonesia. Keberhasilan para peneliti pada forum internasional (Human & Sihono, 2019) telah membuka peluang para peneliti Indonesia memberikan diklat dan peneliti asing berdatangan belajar pertanian dengan teknik mutasi di Indonesia. Untuk menjaga hubungan baik dan kualitas pelatihan/*wokshop* dievaluasi dan dilaporkan pada IAEA, makalah ini dibuat untuk membuat suatu gambaran kegiatan pelaksanaan *workshop* sehingga dapat dijadikan acuan bahan perbaikan untuk pelaksanaan diklat sejenis kedepannya. Evaluasi ini memiliki nilai strategis karena lembaga internasional telah mempercayakan pelaksanaan diklat pada Indonesia melalui BATAN. Tentu saja dalam menerima peserta asing dalam pelaksanaan diklat harus membawa menjaga nama Indonesia didalamnya.

Mengingat kegiatan ini bersifat kelas internasional dan diikuti 6 negara asing maka peran dan fungsi komunikasi sangat penting dalam menjalankan dan menghidupkan kondisi diklat. Satu sisi kegiatan ini harus terselenggara dengan baik sesuai dengan materi dan jadwal yang telah ditentukan, sisi lain diklat ini harus menjadi wadah Indonesia atau BATAN untuk mengenalkan budaya Indonesia yang ramah dan menyenangkan selain kemampuan iptek nuklir bidang pertanian. Oleh karena itu tulisan ini juga untuk melihat tanggapan mereka pada pelaksanaan kegiatan diklat ini, yang dapat dijadikan bahan masukan penyelenggara untuk memperbaiki kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Untuk mencari nilai pemahaman dan apresiasi peserta, tulisan ini mengambil fokus pada perspektif komunikasi.

Pengertian komunikasi menurut Clevenger (1959) adalah istilah yang berkaitan dengan semua proses berbagi informasi yang dinamis (Proses '*sharing*') (Kurniati, 2016). Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transmisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima. Sejalan dengan pemikiran Richard West dan Lynn H. Turner bahwa komunikasi merupakan proses memberi dan menerima berbagai makna di antara dua orang (Kurniati, 2016). Dengan kata lain komunikasi merupakan proses pemahaman yang diterima oleh komunikan (peserta diklat) yang disampaikan oleh sumber (pengajar, sekretariat dan panitia penyelenggara atau disebut komunikator) dalam proses kegiatan Diklat RAS5079. Proses pemahaman ini diukur dalam kuesioner.

Berdasarkan fakta penelitian proses kegiatan komunikasi telah menunjukkan bahwa komunikasi antara manusia dilakukan secara *non verbal* 80% (Setianti, 2007). Area komunikasi *non verbal* sangat relevan dengan bahasa tubuh atau *kinetic*, suara dan artikulasi, pakaian terutama untuk para pengajar/pembicara yang akan banyak memberikan informasi dalam kegiatan diklat RAS5079. Disamping itu proses komunikasi verbal dan nonverbal sangat terikat pada unsur budaya penuturnya. Dalam proses pemahaman ini unsur budaya tidak dibahas secara khusus namun terwakili dengan bentuk komunikasi nonverbal berupa sikap, bahasa tubuh, mimik muka dan *gesture* yang terkait dengan proses komunikasi ketika pengajar atau peserta bertutur, mengemukakan pendapat dan kegiatan interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Setianti bahwa banyak interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat yang berwujud nonverbal. (Setianti, 2007).

Maksud dan Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah mencari gambaran komunikasi yang diwujudkan dalam pemahaman dan pengertian terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan diklat RAS5079 dengan melihat tanggapan peserta terkait dengan informasi administrasi dan latarbelakang mengikuti diklat, bagaimana konten teknis dan pelaksanaan diklat tersebut secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi ini merupakan kajian evaluasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk kegiatan serupa mendatang sehingga pelayanan dan pelaksanaan program diklat IAEA yang berlangsung di BATAN selalu meningkat kualitasnya. Dalam melaksanakan tugasnya juga BATAN membawa dan mengenalkan budaya Indonesia dalam kegiatan *Collaborating Center* ini. Kesan yang didapat oleh peserta dalam pelaksanaan diklat ini akan menjadi nilai *intangible* unsur norma dan budaya Indonesia.

Metodologi

Untuk menggambarkan pelaksanaan diklat "*Improving Crop Resilience to Climate Change through Mutation Breeding in Pacific Islands*", tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Rahmat (Muharromah, 2019) Pendekatan deskriptif hanya memaparkan atau memberi gambaran mengenai situasi dan peristiwa. Menggunakan metode kualitatif karena analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang kejadian yang sebenarnya. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta digunakan analisa *Two Top Boxes* (TTB) sebagaimana yang didefinisikan Jesika Lauw et.all bahwa TTB adalah metode yang menggabungkan presentasi jawaban responden dalam skala Likert untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara jumlah *bottom option* (skor 1,2) yaitu skala yang tidak setuju dan tidak setuju dengan *top option* (skor 5 dan 4) yaitu skala setuju dan sangat setuju (Lauw Jessica dan Yohanes Sondang Kunto, 2013). Sejalan dengan Rachmawati bahwa TTB digunakan untuk mengetahui presentasi nilai/indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan (Rachmawati et al., 2012)

PEMBAHASAN

Diklat RAS5079 Meningkatkan Ketahanan Tanaman terhadap Perubahan Iklim Melalui Pembibitan Mutasi di Kepulauan Pasifik (*Improving Crop Resilience to Climate Change through Mutation Breeding in Pacific Islands*) diikuti oleh 7 negara yaitu Fiji, Palau, Vanuatu, Micronesia, India, Papua New Genuia, Ethopia dan Indonesia berjumlah 17 peserta. Diklat berlangsung tanggal 22-26 April 2019 pelaksanaanya di Kawasan Nuklir Pasar Jum'at yaitu di gedung pertemuan Pusat Aplikasi Iradiasi dan Radiologi, Badan Tenaga Nuklir Nasional. Pembahasan lebih dititikberatkan dalam pelaksanaan pemahaman komunikasi yang terjadi baik sebelum hingga berakhirnya pelaksanaan diklat tersebut. Dalam proses ilmu komunikasi pemahaman adalah bentuk awal untuk mencapai pengertian yang dalam untuk selanjutnya memasuki proses apresiasi. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar dan komunikasi selama kegiatan berlangsung. Kuesioner yang diberikan dibagi dalam 3 kategori yaitu administratif (*background information*) kuesioner nomor 1-6, Tujuan (*objective*) dalam kuesioner nomor 7-9, *Technical Content/Course* kuesioner nomor 10-24, dan *Immediate Impfact* kuesioner nomor 25-30.

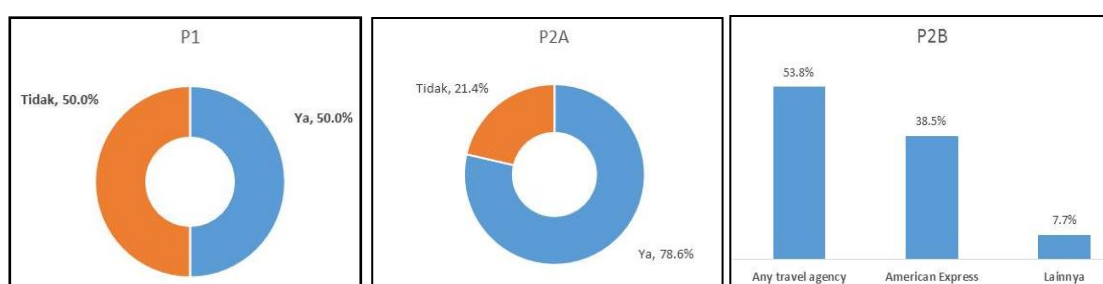
Administration/Background Information

Please rate using a scale of 1–5 whereby 1 is the weakest and 5 is the strongest

1. *Is this the only IAEA Training course that you have attended? Yes/no* (Apakah ini satu-satunya kursus Pelatihan IAEA yang telah Anda ikuti? Ya Tidak)
2. *Did you receive your travel instructions / air ticket well in advance? Yes/no* (Apakah Anda menerima instruksi perjalanan / tiket pesawat jauh-jauh hari? Ya Tidak
Who provided the ticket for you? Siapa yang menyediakan tiket untuk Anda?

3. *Did you have problems or difficulties in applying for or receiving a proper visa? Yes/no* (Apakah Anda memiliki masalah atau kesulitan dalam mengajukan atau menerima visa yang tepat? Ya/ Tidak)
4. *Did you receive instructions/background documentation to attend the training course well in advance so that you could prepare yourself properly for this training?* (Apakah Anda menerima instruksi / dokumentasi latar belakang untuk menghadiri kursus pelatihan jauh hari sebelumnya sehingga Anda dapat mempersiapkan diri dengan benar untuk pelatihan ini?)
5. *If yes, was it adequate and did it help you to achieve more from the course? Scale* (Jika ya, apakah itu memadai dan apakah itu membantu Anda untuk mencapai lebih banyak dari kursus? Skala)
6. *How would you rate the overall administration of the course? Scale* (Bagaimana Anda menilai keseluruhan administrasi kursus? Skala)

Peserta fellowship ini sebanyak 50% baru pertama kali mengikuti program diklat ini sisanya sebanyak 50% telah mengikuti program sejenis sebelumnya.



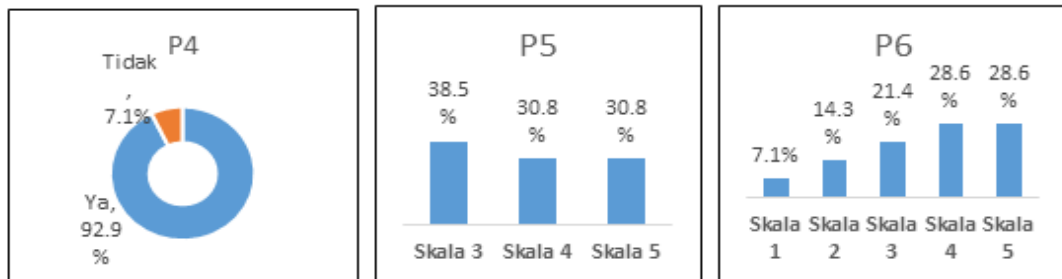
Gambar 1. Keikutsertaan Peserta dan Cara Memperoleh Informasi

Pertanyaan satu (P1) menjelaskan dari jumlah peserta 50% sudah memiliki pengalaman diklat sejenis sehingga pengetahuan dan pengalaman diklat dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik.

Informasi P2A memuat pelaksanaan diklat RAS5079 diketahui peserta melalui institusi peserta tempat bekerja sebanyak 78.6%. Peran Organisasi tempat peserta bekerja telah menyampaikan informasi diklat ini dan merespon kegiatan ini sehingga mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sisanya informasi tersebut diperoleh dari pemberitahuan melalui *ticketing marketing*. Sebagian besar peserta telah menyiapkan diri menghadapi kegiatan diklat ini. Informasi kegiatan RAS5079 tersebut di atas diperoleh dari agen perjalanan dan kedua terbanyak dari American Express.

Sebagai negara tuan rumah, BATAN telah melakukan komunikasi dari perencanaan keikutsertaan peserta. Memproses administrasi hingga mengkomunikasikan teknis pelaksanaan jauh-jauh hari sebelum kedatangan peserta. Keseluruhan peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengakses informasi partisipasi dan keikutsertaan diklat ini. Informasi yang diterima sebagian besar peserta dapat memahami dan mengerti instruksi P4 92,9% dan hanya sekitar 7,1% yang belum paham. Panitia dan PIC negara penyelenggara dalam berkomunikasi dengan calon peserta sangat baik dan dapat dipahami. Di lapangan bila terjadi gangguan komunikasi segera ditindak lanjuti dengan penjelasan atau dialog dan komunikasi melalui email bahkan melakukan komunikasi langsung melalui saluran telepon.

Petugas sekretariat mengawal pemanggilan calon peserta dan berkomunikasi secara verbal namun intensif dan terus diproses dengan tanggapan cepat. Hal ini dilakukan untuk tetap terjalin komunikasi dan akhirnya calon peserta merasa diperhatikan karena segala urusannya menjadi bagian dari yang dikomunikasikan.



Gambar 2. Akses Komunikasi Peserta dan Proses Administrasi

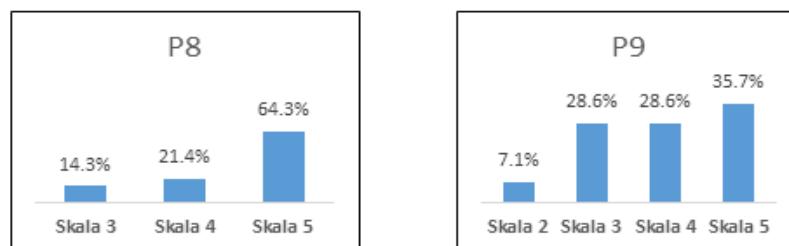
Penilaian administrasi mendapat skor tertinggi yaitu 28.6% skala 5 dan 4 dan skala 3 sebanyak 21,4% sehingga secara keseluruhan aspek pemahaman administratif 57,2 % memahami dengan baik. Penilaian terendah adalah 7.1% dan 14.3% ini terjadi banyaknya informasi yang kurang jelas dan komunikasi mendapat hambatan, meskipun demikian administrasi secara keseluruhan dinilai sudah baik.

Tujuan dan capaian yang hendak dicapai dalam diklat ini dapat dipahami oleh seluruh peserta dan mendapatkan nilai 100% artinya bahwa seluruh komunikasi yang dilakukan sudah cukup dipahami dan dimengerti. Komunikasi verbal melalui surat elektronik, media sosial, dan telepon secara langsung. Komunikasi dilakukan secara intensif dan terus menerus dilakukan hingga persiapan paspor dan keberangkatan, penjemputan di bandara dan mengantar hingga hotel tempat menginap.

Objectives: (Tujuan)

7. *Were the aims and objectives of the course clearly explained and defined? Yes/no* (Apakah maksud dan tujuan kursus dijelaskan dan didefinisikan dengan jelas? Ya/Tidak)
8. *If yes, did the training objectives clearly tell you what was important to learn during the course? Scale* (Jika ya, apakah tujuan pelatihan dengan jelas memberi tahu Anda apa yang penting untuk dipelajari selama kursus? Skala)
9. *How well did the training course meet its stated objectives? Scale* (Seberapa baik kursus pelatihan memenuhi tujuan yang dinyatakan? skala)

Pertanyaan (P7) bahwa seluruh peserta memahami dengan jelas tujuan dari diklat tersebut 100%. Namun bila peserta menerima informasi kegiatan diklat tersebut diawal dapat menyebabkan peserta lebih mendalami dan mempersiapkan diri dari 5 skala yang tertinggi adalah skala 3 (38.5%) diikuti dengan skala 4 (30,8%) dan 5 30,8%) ini dapat diartikan bahwa informasi sudah cukup diterima dengan baik sebelumnya namun untuk persiapan diri peserta belum sepenuhnya siap.



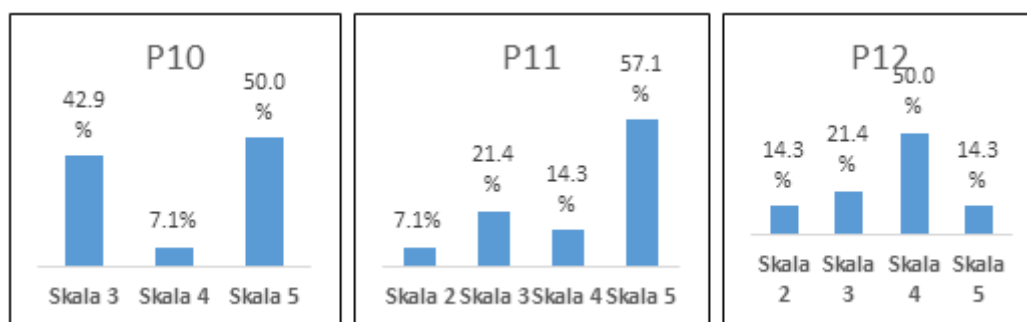
Gambar 3. Gambaran Peserta Memahami Tujuan dan Tingkat Kepentingan

P8; dari tujuan dan capaian yang akan dilaksanakan dalam diklat tersebut mendapat prioritas bahwa ternyata diklat tersebut dianggap penting dengan skala tertinggi 64,5%. mereka berpendapat bahwa keberadaan diklat ini dianggap sangat penting diikuti skala 4 yaitu 21,4% dan skala 3 sebanyak 14,3%.

Bagaimana tanggapan keberadaan training tersebut, apakah sudah mencerminkan dan melukiskan apa yang telah disebutkan dalam tujuan diklat ini. P9; banyak peserta menempatkan bahwa tujuan dari diklat ini sudah sesuai dengan tujuannya sebanyak 35,7% dan peringkat keduanya dengan skala 4 dan 3 adalah 21,4% dan 14,3. dikaitkan dengan proses berlangsungnya diklat tersebut sebanyak 57,1% menganggap bahwa proses kegiatan diklat berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Technical Content/Course Conduct: 10-24 (Konten teknis dan Pelaksanaan Diklat)

10. *The technical content of the course was: scale* (Isi teknis dari kursus adalah: skala)
11. *How relevant were the course topics to your work? Scale* (Seberapa relevankah topik kursus dengan pekerjaan Anda? skala)
12. *The quality of the practical exercises, work cases or laboratory training at the course were: scale* (Kualitas latihan praktis, kasus kerja atau pelatihan laboratorium pada saat itu adalah: skala)



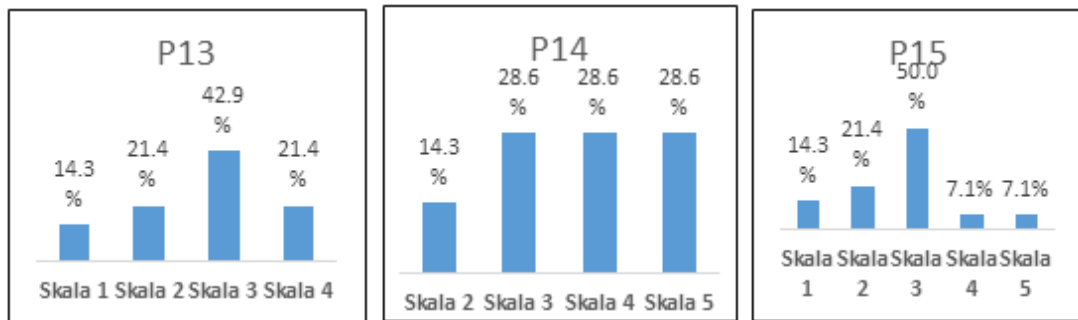
Gambar 4. Teknis, Materi dan Pelaksanaan Diklat

Sementara itu untuk respon dan tanggapan terhadap *Technical Content / Course Conduct* adalah sebagai berikut, untuk penyediaan materi teknis dianggap telah memenuhi harapan yaitu skala 5 sebanyak 50% dan skala 4 sebanyak 7,1% artinya 57,1% menganggap bahwa materi teknis telah memenuhi harapan mereka sementara itu sisanya 28,6 menganggap cukup saja dan hanya 7,1% menganggap bahwa terkait materi teknis diklat dianggap tidak memenuhi harapannya.

Pendapat tentang relevansi antara topik kegiatan diklat dan pekerjaan para peserta skala 5 mendapat porsi terbesar yaitu 57,1 diikuti skala 4 dan 3 yaitu 14,3% dan 21,4%. Sebanyak 71,4% peserta yang mengikuti diklat sangat relevan dengan tugas mereka. Artinya peserta yang mengikuti sudah tepat sasaran, peserta memberikan penilaian tinggi sebanyak 71,4% dan skala 3 sebanyak 21,4%. Tidak ada satu pesertapun yang menganggap diklat ini tidak relevan dengan pekerjaannya. Tanggapan terhadap kualitas praktik lapangan, uji kasus atau kegiatan laboratorium pada diklat ini sangat baik bawa sebanyak 64,3% peserta menilai baik kualitas materi praktek dari diklat ini. Dalam interview dikatakan bahwa untuk praktek lapangan atau laboratorium waktunya sangat kurang.

13. *The overall course duration was sufficient to achieve the learning objectives: scale* (Durasi keseluruhan kursus cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran: skala)
14. *The time scheduled for each session/module was adequate: scale* (Waktu yang dijadwalkan untuk setiap sesi / modul memadai: skala)

15. *Prior to the course, your knowledge of the subjects presented was: scale* (Sebelum kursus, pengetahuan Anda tentang mata pelajaran yang disajikan adalah: skala)



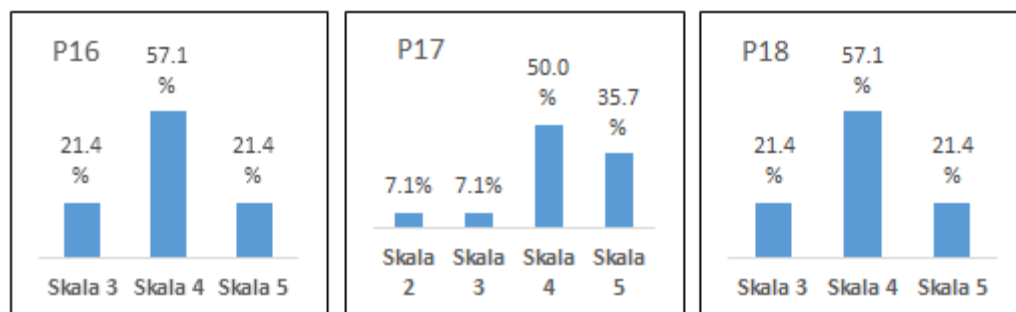
Gambar 5. Waktu, Jadwal, dan Materi

Ketersediaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar/mengajar dalam diklat ini 2 skala tertinggi yaitu 4 dan 3 sebanyak 64,3% menganggap cukup baik namun skala terendah 1 sebanyak 14,3% menyatakan bahwa tidak puas dengan durasi waktu selama satu pekan (22-26 April) dianggap kurang.

Jadwal setiap sesi dalam pelaksanaan dan proses manajemen di kelas selama kegiatan diklat sudah memenuhi harapan peserta skala 5, 4 dan 3 mendapat angka yang sama yaitu 28,6%. Peserta menganggap waktu setiap sesi sudah mencukupi dan hanya 14,3% menilai dengan skala 2

Peserta beranggapan bahwa sebelum mereka diklat, pengetahuan para peserta diklat dianggap cukup saja yaitu 50% artinya bahwa latar belakang pengetahuan terkait diklat ini sudah ada namun yang merasa kurang memiliki pengetahuan yang diagendakan dalam diklat ini 35,7% menganggap kurang. Sehingga pengetahuan yang didapat selama diklat sangat bermanfaat dan sebagian masih dirasa baru.

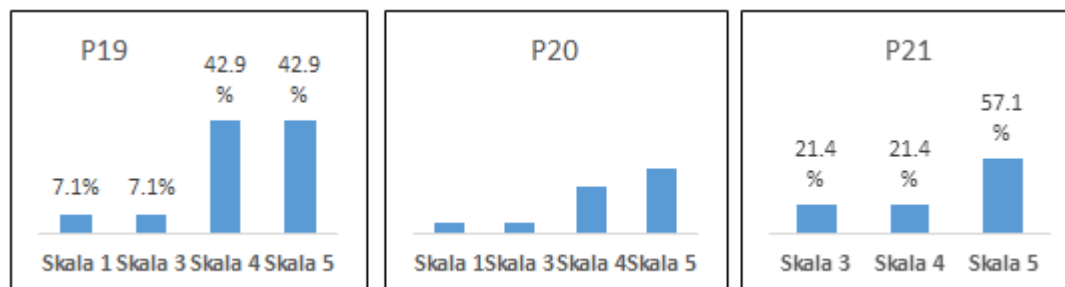
16. *After the course, your knowledge in these subjects improved: scale* (Setelah kursus, pengetahuan Anda dalam bidang studi ini meningkat: skala)
17. *Course handouts were easily understood and of high quality:* (Handout kursus mudah dipahami dan berkualitas tinggi:)
18. *Audio/Visual aides at the course were:* (Bantuan Audio / Visual pada kursus adalah: Fasilitas kursus adalah:)



Gambar 6. Gambaran Pengetahuan Peserta Setelah Mendapat Diklat, Handout dan Audi-Visual

Setelah melaksanakan kegiatan diklat ini yang menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat sangat berkembang skala 5 dan 4 berjumlah 78,6% sementara itu materi bisa dimengerti dengan kualitas fisik yang baik sebanyak 85,7%. Dan materi audio visual sangat baik 78,5%. Secara keseluruhan materi dengan komposisi handout dan audio visual sangat komunikatif dan menarik.

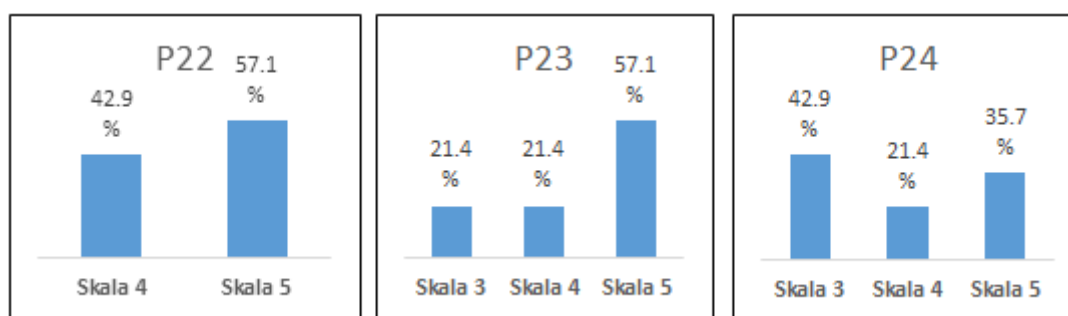
19. *The course facilities were:* (Bagaimana fasilitasnya?)
20. *How conducive to learning were the rooms where training was held?* (Seberapa kondusif ruangan kelas tempat anda belajar?)
21. *Was the level of teaching at your level?* (Instruktur pelatihan menunjukkan pengetahuan dan pemahaman menyeluruh tentang subjek mereka:)



Gambar 7. Gambaran Fasilitas, Kondisi dan Level Pengajar

Fasilitas yang disediakan untuk pelaksanaan diklat cukup baik dan nuansa selama berlangsungnya diklat sangat kondusif. Para instruktur dan pengajar dianggap pemahamannya menyeluruh terhadap materi yang dibawakannya sangat baik 57,1 % dan yang menilai baik 21,4 % sehingga peserta memberikan penilaian dan menganggap kemampuan para pengajar sudah baik sebanyak 78,5%.

22. *The course instructors demonstrated a thorough knowledge and understanding of their subject:* (Instruktur pelatihan menunjukkan pengetahuan dan pemahaman menyeluruh tentang subjek mereka:)
23. *The presentations at the course related theoretical knowledge concepts to real life situations:* (Presentasi pada kursus terkait konsep pengetahuan teoritis dengan situasi kehidupan nyata:)
24. *The guidance by training personnel during training was:* (Bimbingan oleh personil pelatihan selama pelatihan adalah)



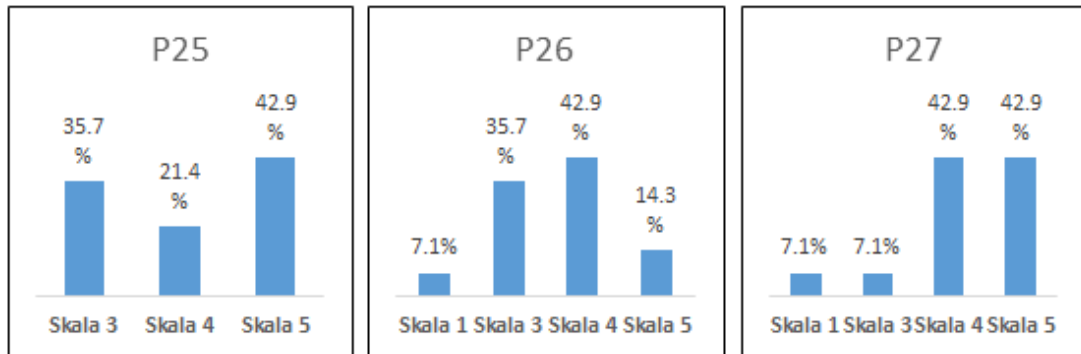
Gambar 8. Gambaran Instuktur, Presentasi dan Pendampingan

Peserta menilai bahwa para instruktur/pengajar telah menunjukkan pemahaman dan pengetahuan dari materi subyek tersebut. Juga presentasi yang diberikan sangat berhubungan dengan konsep teori dan kehidupan nyata yang peserta hadapi. Sementara itu bimbingan yang diberikan cukup baik yaitu 57.1% sedangkan yang menganggap cukup sebanyak 42,9%.

Immediate Impact: Dampak langsung:

25. *How well were your personal expectations of the course met?* (Seberapa baik harapan pribadi anda dari kursus ini terpenuhi?)

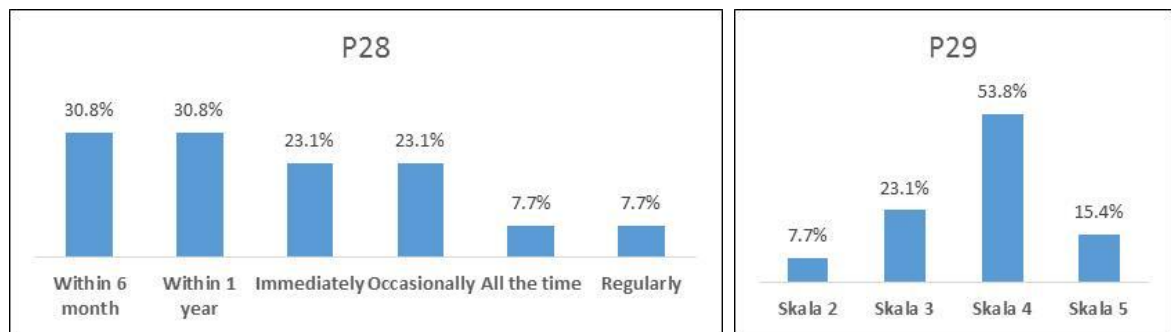
26. *How capable do you feel in performing these tasks at your home facility?* (Presentasi pada kursus terkait konsep pengetahuan teoritis dengan situasi kehidupan nyata:)
27. *The course will help your performance at work:* (Bimbingan oleh personel pelatihan selama pelatihan adalah:)



Gambar 9. Gambaran Harapan Peserta, Kemampuan, Hasil Diklat pada Tempat Kerja

Harapan para peserta secara pribadi terhadap diklat ini sangat baik yaitu 64,3 % sedangkan yang menganggap cukup atau biasa saja sebanyak 35,7%. Kursus ini dinyatakan membantu kinerja para peserta di tempat kerja sebanyak 57,2%. Untuk menerapkan materi diklat ini di negara peserta sebanyak 98,5%, hal ini berimplikasi pada kemanfaatan dan relevansi serta peserta yang mengikuti sangat sinkron sehingga mereka menganggap bahwa diklat tersebut dapat diterapkan di negaranya.

28. *When and how often do you expect to apply what you learned during the training?* (Kapan dan seberapa sering Anda berharap untuk menerapkan apa yang Anda pelajari selama pelatihan?)
29. *How would you rate the course overall:* (Bagaimana Anda memberi peringkat keseluruhan kursus:)



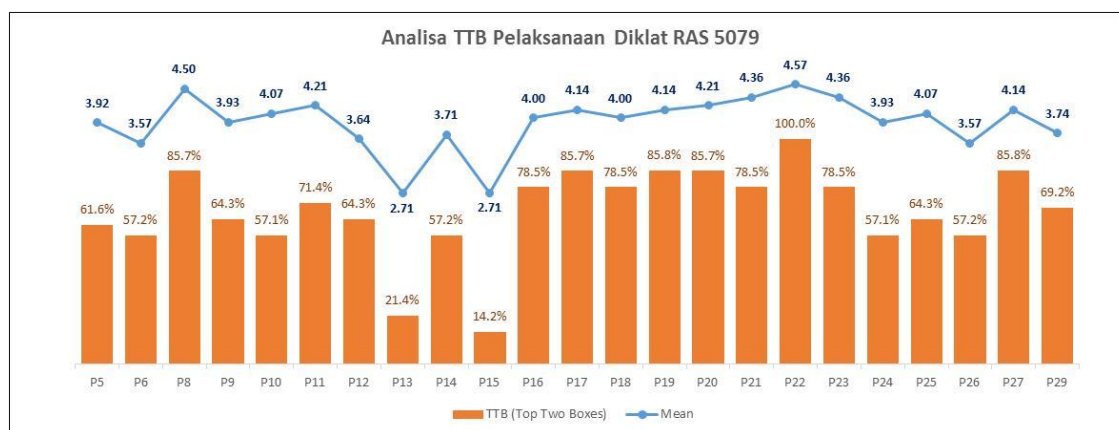
Gambar 10. Gambaran Waktu Implementasi, Penilaian Peserta Secara Menyeluruh

P28 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 6 bulan hingga 12 bulan para peserta dapat mengaplikasikan materi dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pekerjaan di negaranya. Sementara itu pelaksanaan diklat secara keseluruhan yang meliputi administratif, pemahaman tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan, konten materi dan pengaruh terhadap performa dan kebutuhan peserta dianggap baik yaitu ditunjukkan dalam skala 4 dan 5 sebanyak 69,2 %.

Analisa *Two Top Boxes* (TTB)

Untuk mengetahui perbandingan tingkat kepuasan peserta digunakan analisa *Two Top Boxes* atau TTB sebagaimana yang di definisikan Jesika Lauw dan Johannes Sondang bahwa TTB adalah metode yang menggabungkan presentasi jawaban responden dalam skala Likert untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara jumlah *bottom option* (skor 1,2) yaitu skala yang tidak

setuju dan tidak setuju dengan *top option* (skor 5 dan 4) yaitu skala setuju dan sangat setuju. Sejalan dengan Rachmawati bahwa “TTB digunakan untuk mengetahui presentasi nilai/indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan”.



Gambar 11. Analisa TTB Kepuasan Peserta Diklat

Secara keseluruhan P5-P29 dapat dilihat dari tingkat kepuasan peserta. Dari analisis ini didapat P5 dan P29 mempunyai bobot kepuasan baik kecuali P12 dan P15 memiliki nilai paling kecil yaitu P12 terkait waktu yang diselenggarakan selama sepekan dirasa tidak cukup untuk mempelajari diklat RAS5079, karena terkait dengan beberapa percobaan pemuliaan tanaman dengan teknik mutasi radiasi. P15 terkait dengan latar belakang pengetahuan peserta diklat sebelum mengikuti kediatan RAS5079 merasa belum memiliki pengetahuan terkait materi diklat.

30. *Further comments: including main strengths and weaknesses of course* (Komentar lebih lanjut: termasuk kekuatan dan kelemahan yang utama tentu saja)

Beberapa komentar dan penilaian para peserta mengenai kekuatan dan kelemahan seperti dalam tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Kursus ini sangat menarik, para fasilitator sangat profesional dalam presentasi mereka dan mengajari kami banyak hal menarik untuk diketahui tentang mutagenesis tanaman.	Waktu yang disediakan dalam sesi praktik tidak cukup untuk kegiatan laboratorium dan lapangan. Ini disebabkan mengikuti jam kerja karyawan BATAN. Mungkin pelatihan selanjutnya harus mempertimbangkan waktu dan durasi kursus sehingga peserta memiliki cukup waktu untuk melakukan teori dan juga praktik di lapangan.
2	Di Vanuatu kami tidak memiliki fasilitas budaya tanaman tissu, bagaimana saya bisa mendapatkan bantuan? Saya tertarik untuk mengerjakan proyek pisang apa saja, bagaimana saya bisa terhubung menjalin kerjasama setelah kegiatan ini.	Pengaturan Logistik agak kurang baik dalam hal mengatur keberangkatan, Kedatangan, Akomodasi, <i>predating</i> untuk semua peserta. Peserta harus membayar makan siang dan makan malam selama mereka tinggal di Indonesia
3	Diklat sangat baik, isinya bagus tapi waktunya sangat singkat dan juga sebagian dari kita sebagai peserta mendapatkan pengetahuan tentang pemuliaan mutasi cukup baru, kita tidak memiliki	Tidak ada panitia diklat yang bertugas di hotel untuk membantu peserta terutama untuk akomodasi pada hari kedatangan. Fasilitas terutama ruang kelas dan toilet

- | | | |
|---|--|---|
| 4 | cukup waktu untuk belajar lebih banyak
Dr. Penna, sangat berpengetahuan, kepribadian yang rendah hati. Dia berusaha keras bagi kita untuk memahami pemuliaan dasar mutasi dan bagaimana cara terbaiknya dapat digunakan. Akreditasi di Mercure; hotel yang sangat bagus. Makanannya enak. BATAN memiliki keahlian yang sangat baik tentang Prosedur pemuliaan mutasi. | kurang standar.
Pengorganisasian agak buruk, petugas sering ganti orang sehingga kesulitan untuk menghapuskan nama, dan lain-lain. Jadwal sangat ketat dan padat. |
| 5 | Batatan memiliki fasilitas juga pengetahuan yang tepat untuk IAEA, termasuk RnD dalam Pemuliaan Mutasi Tanaman, dapat membangun simpati dan menghidupkan suasana sehingga peserta merasa senang dalam kegiatan diklat. Pembelajaran yang baik dan pengajaran dapat diikuti peserta dengan metode serupa namun materi sangat mumpuni. | Meskipun IAEA memberikan informasi dengan baik untuk konfirmasi, tetapi sebagian besar peserta tidak menerima DSA dari hari pertama seperti yang dinyatakan dalam catatan, sehingga peserta membayar hari pertama di hotel dengan biaya pribadi.
Diklat harus berorientasi pada pelatihan kerja, kurangnya kunjungan ke petani untuk melihat varietas mutan dengan melihat langsung di lapangan, mengunjungi beberapa perusahaan di Jakarta yang mengadopsi varietas rilis penelitian. |
| 6 | Sesi praktis diatur dengan sangat baik dan disajikan oleh staf pemuliaan tanaman di BATAN dan pakar. Tidak ada kelemahan yang berarti dari kursus ini, semua staf pemuliaan tanaman di BATAN benar-benar bekerja keras untuk menjadikan kursus ini pelatihan yang berhasil bagi para peserta Pasific | administrasi IAEA mengirim uang terlambat ke kantor UNDP di Indonesia. IAEA mengirim sertifikat ke Pakistan, bukan Indonesia |
| 7 | Personaliti fasilitator dan petugas sangat menarik, dan ramah, komunikatif, mampu berinteraksi dengan baik dan sangat peduli terhadap kegiatan. Keramahtamahan juga ditunjukkan oleh seluruh seketariat dan panitia. | |
-

PENUTUP

Komunikasi baik verbal atau nonverbal adalah faktor penentu yang berkontribusi dalam mencapai pemahaman. Dalam ilmu komunikasi untuk mencapai pemahaman tidak saja komunikasi verbal namun juga diperlukan komunikasi nonverbal dari gerak gerik tubuh, senyuman dan bahasa tubuh lainnya. Secara keseluruhan komunikasi yang berlangsung antara kedua pihak komunikator (pengajar, narasumber, panitia, *official*) dan peserta diklat telah menciptakan pemahaman yang baik sehingga dalam kuesioner secara tertulis para peserta mengapresiasi dengan baik kegiatan tersebut.

Dari pengolahan kuesioner, rasa tidak puas dengan waktu yang tersedia disebabkan dengan materi padat dan peserta menginginkan waktu pelaksanaan praktik lapangan ditambah. Pemahaman konten materi, pelaksanaan dan kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan dan interaksi berjalan dengan baik.

Pemahaman tidak selalu menjadi ranah komunikasi verbal. Keramahtamahan sebagai unsur komunikasi nonverbal dapat membantu memudahkan pemahaman. Selama pelaksanaan diklat, panitia telah bekerja keras melakukan komunikasi baik formal dan nonformal menyapa dan memperhatikan semua kebutuhan dan kenyamanan peserta. Keramah-tamahan, kesantunan dan empati terhadap tamu asing merupakan norma budaya yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kegiatan ini. Secara terstruktur semua proses telah dilakukan sesuai dengan prosedur

dan professional. Seluruh panitia, pengajar dan sekretariat mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan ditunjang dengan norma sosial juga empati dikedepankan. Penggunaan komunikasi nonverbal mampu menipiskan halangan berkomunikasi dan berkontribusi membentuk pemahaman yang baik ketika komunikasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Human, S. (2017). *Sorghum Mutation Breeding for Improving Tolerance to Abiotic Stresses brought about by Climate Change Title*. IAEA. <http://www-naweb.iaea.org/nafa/news/pbg-sorghum-mutation.html>
- Human, S., & Sihono. (2019). Sorghum breeding for improved drought tolerance using induced mutation with gamma irradiation. *Jurnal of Agronomy*, XXXVIII(No 2), 95–99.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. http://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf
- Lauw Jessica dan Yohanes Sondang Kunto. (2013). Analisa Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan di The Light Cup Cafe Surabaya Town Square dan The Square surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 1–7.
- Muharromah, I. A. (2019). Pengelolaan reputasi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir melalui media online. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(1), 96. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i1.19616>
- Rachmawati, A. D., Zain, I., & Yahya, K. (2012). Analisis Statistik Kepuasan Pelanggan terhadap Service Quality Unit Pembangkit PT. Pembangkitan Jawa-Bali. *Journal Sains Dan Seni ITS*, 1(1), 6.
- Setianti, Y. (2007). Bahasa Tubuh Sebagai Komunikasi Non Verbal. *Universitas Padjadjaran*.